

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong terwujudnya pembangunan nasional (Suciningrum dan Endang, 2015). Pendidikan memegang fungsi dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi kondisi masyarakat di masa mendatang. Pendidikan juga diharapkan mampu menciptakan manusia yang dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk bersaing dan menghadapi perubahan lingkungan (Ulfa, 2019). Pendidikan tersebut dapat ditempuh mulai dari jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi.

Menurut Muhadi, dkk. (2017) Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah satuan pendidikan formal yang memiliki fungsi untuk melaksanakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun bentuk lainnya yang setara dengan SMP ataupun MTs. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan menengah umum (SMA) ialah memprioritaskan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi (Sopwandin, 2021:30). Pendidikan tinggi turut berkontribusi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan belajar ke perguruan tinggi maka siswa dapat memperluas atau meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan jurusan atau program studi yang dipilih sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar atau modal untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi persaingan terutama di dunia kerja. Melihat kemajuan dan perkembangan dunia kerja saat ini dimana sebagian besar lapangan pekerjaan yang tersedia memerlukan tenaga kerja lulusan Diploma dan Sarjana, sehingga jenjang pendidikan dasar dan menengah saja belum cukup untuk menyiapkan siswa dalam menyongsong kehidupan di masa yang akan datang (Mar'Ati, 2018). Hal tersebut secara tidak langsung menuntut siswa agar mampu belajar tidak hanya sampai pada jenjang pendidikan menengah tetapi juga hingga ke perguruan tinggi.

Namun kenyataannya banyak siswa lulusan SMA yang tidak berminat untuk belajar hingga ke jenjang perguruan tinggi. Henisatyanto (dalam Nurhidayah, dkk. 2018) menyatakan bahwa lulusan SMA yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi kurang dari 10%, padahal kurikulum SMA dirancang untuk menyiapkan siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, 90% siswa lulusan SMA langsung memasuki dunia kerja, padahal kurikulum SMA tidak dirancang untuk menyiapkan siswa agar langsung bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa ke jenjang perguruan tinggi masih cukup rendah.

Minat belajar ke jenjang perguruan tinggi adalah keinginan siswa untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi. Minat siswa untuk belajar ke jenjang perguruan tinggi tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djaali (2021:99) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ke jenjang perguruan tinggi terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor dari dalam diri meliputi kesehatan, inteligensi, motivasi belajar, dan cara belajar. Sementara faktor dari luar diri mencakup status sosial ekonomi orang tua, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor dari luar diri yang mempengaruhi minat belajar ke jenjang perguruan tinggi. Status sosial ekonomi orang tua memegang peranan penting bagi kelanjutan masa depan siswa setelah menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas, khususnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sebab belajar di perguruan tinggi tentunya membutuhkan biaya (Muhammad, dkk. 2017). Kondisi ekonomi orang tua akan menentukan kemampuan orang tua dalam mendukung pengadaan sarana prasarana belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang cukup pada kenyataannya cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk belajar di perguruan tinggi. Sementara siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang kurang atau rendah umumnya akan menyadari ketidakmampuannya sehingga lebih memilih untuk langsung mencari pekerjaan dan tidak mempunyai minat untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi (Suciningrum dan Endang, 2015).

Status sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah kedudukan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu berpengaruh terhadap posisi hubungan satu sama lain, misalnya apakah orang tersebut berasal dari golongan atas atau sebaliknya golongan bawah (Agustina dan Rizki, 2018). Orang tua dengan status sosial ekonomi yang baik akan memiliki perhatian dan dukungan yang lebih tinggi terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta masa depan pendidikan anaknya (Chotimah, dkk. 2017). Hal ini juga didukung oleh penelitian Nasution (dalam Fitriani, 2014) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk belajar ke perguruan tinggi.

Faktor dari dalam diri yang turut mempengaruhi minat belajar ke jenjang perguruan tinggi adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat di definisikan sebagai dorongan atau hal yang menyebabkan seseorang lebih bersemangat dalam belajar. Menurut Akhiruddin, dkk (2019:76) motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar, karena jika siswa tidak memiliki motivasi, maka aktivitas belajar tidak akan mungkin dilakukan. Dengan motivasi yang tinggi, maka siswa akan lebih berminat untuk belajar hingga belajar ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan motivasi belajar yang rendah menjadi sumber awal penyebab siswa tidak berminat untuk belajar ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil riset Tarmono (dalam Fitriani, 2014) yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang paling mempengaruhi minat belajar ke jenjang perguruan tinggi.

Fenomena minat belajar ke jenjang perguruan tinggi juga terjadi di SMA PGRI 1 Amlapura yang merupakan salah satu SMA swasta favorit yang terletak di jalan Jenderal Sudirman, Subagan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten

Karangasem dengan akreditasi A. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2022 bersama Bapak I Ketut Sujana, S.Pd selaku guru BK SMA PGRI 1 Amlapura, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hanya sedikit, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Siswa Kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura yang Melanjutkan ke Jenjang Perguruan Tinggi**

Tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Persentase Siswa yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi
2017	189	10 orang	5,2%
2018	146	19 orang	13%
2019	207	33 orang	15%
2020	202	13 orang	6,4%
2021	181	28 orang	15,4%

Sumber : Guru BK SMA PGRI 1 Amlapura

Pada tahun 2017, siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sebesar 5,2%, tahun 2018 sebesar 13%, tahun 2019 adalah sebesar 15%, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 6,4%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi 15,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura untuk belajar ke jenjang perguruan tinggi masih rendah.

Pihak sekolah juga telah melaksanakan upaya, salah satunya dengan mengadakan sosialisasi dari berbagai kampus atau perguruan tinggi, namun banyak dari mereka yang ditemukan lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Sebagian besar dari mereka mempunyai anggapan bahwa setelah lulus dari perguruan tinggi belum tentu langsung

memperoleh pekerjaan, sehingga setelah lulus dari sekolah menengah mereka langsung mencari pekerjaan ataupun ikut membantu pekerjaan orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar ke Jenjang Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Minat siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura untuk belajar ke jenjang perguruan tinggi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh melalui guru BK SMA PGRI 1 Amlapura yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah siswa lulusan SMA PGRI 1 Amlapura yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hanya sedikit.
- 1.2.2 Jumlah siswa SMA PGRI 1 Amlapura yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan.
- 1.2.3 Banyak siswa lulusan SMA PGRI 1 Amlapura yang ditemukan lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas agar lebih fokus pada permasalahan pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar

terhadap minat belajar ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura, begitupula dengan data yang hanya mencakup penelitian ini saja.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat belajar ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura?
- 1.4.2 Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap minat belajar ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura?
- 1.4.3 Apakah status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap minat belajar ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1.5.1 Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat belajar ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura.
- 1.5.2 Pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura.

1.5.3 Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar secara simultan terhadap minat belajar ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama mengenai status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan minat belajar ke jenjang perguruan tinggi, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan maupun pertimbangan pada penelitian di masa mendatang.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat belajar ke jenjang perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura.

#### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai minat belajar siswa kelas XII SMA PGRI 1 Amlapura ke jenjang perguruan tinggi dengan memahami serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ke jenjang perguruan tinggi.

#### c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif, salah satunya sebagai bentuk sumbangan pemikiran bagi kepastakaan Undiksha.